

**MOTIF BATIK MEGA MENDUNG SEBAGAI KEARIFAN LOKAL  
DALAM INSPIRASI RANCANGAN BAHAN FABRIC PADA DESAIN  
KURSI MOBIL MICROCAR**

**MEGA MENDUNG BATIK PATTERN AS LOCAL WISDOM INPIRATION  
ON DESIGNING FABRIC MATERIAL FOR MICRO CAR SEATS**

**Rully Soeriaatmadja, Erick Teguh Leksono, Hendy Rosadi**

Program Studi Desain Produk dan Desain Interior, FSRD Universitas Trisakti  
Email: rully\_soeriaatmadja@trisakti.ac.id, erickteguh@trisakti.ac.id, hendy@trisakti.ac.id

**Abstract**

*Batik is an Indonesian cultural heritage that has received recognition from Unesco as an Intangible Cultural Heritage (ICH) at the Unesco meeting in Abu Dhabi. Batik is a technique of decorating cloth that contains values, meanings, and cultural symbols because batik is a process and has more value than a patterned piece of cloth. Batik as a cultural heritage that has the value of local wisdom is underutilized as a work of art that is applied to innovation products from a component part of transportation design, especially in the door trim. This research is a qualitative research which is delivered by descriptive analysis. Data collection is done by conducting surveys, direct observation, literature review, and theoretical basis according to experts. The form of analysis carried out is in the form of processing several designs on batik motifs. The results of the analysis of this study indicate that the dimensions, visual aspects, materials, and placement of batik materials on vehicle components are in accordance with the theory of ergonomics, aesthetics, and design. However, in practice the use of batik on the component parts has not been optimal in the placement of the components. Thus, the conclusions of this study provide recommendations for developing a door trim design as a vehicle design component. The door trim is designed using batik material as an aesthetic element by using the concept of local wisdom in the design.*

**Keywords:** batik, local wisdom, aesthetics, doortrim

**Abstrak**

Batik merupakan warisan tradisi budaya Indonesia yang sudah mendapat pengakuan dari Unesco sebagai Intangible Cultural Heritage (ICH) atau Warisan Budaya Takbenda pada sidang Unesco di Abu Dhabi. Batik merupakan teknik menghias kain yang mengandung nilai, makna, dan simbol-simbol budaya karena sejatinya batik adalah sebuah proses dan memiliki nilai lebih dari selembar kain bermotif. Batik sebagai warisan budaya yang memiliki nilai kearifan lokal kurang dimanfaatkan sebagai karya seni yang diaplikasikan kedalam produk inovasi dari suatu bagian komponen desain transportasi, khususnya pada bagian *doortrim*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disampaikan secara deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei, observasi langsung, kajian pustaka, dan landasan

teoritis menurut para ahli. Bentuk analisis yang dilakukan berupa pengolahan beberapa desain pada motif batik. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi, aspek visual, material, dan penempatan bahan batik pada komponen kendaraan sudah sesuai dengan teori ergonomi, estetika, dan desain. Namun, dalam praktiknya penggunaan batik pada bagian komponen belum optimal dalam penempatan pada bagian komponen-komponennya. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengembangkan sebuah desain *doortrim* sebagai komponen desain kendaraan. *Doortrim* tersebut didesain dengan menggunakan bahan batik sebagai suatu unsur estetika dengan menggunakan konsep kearifan lokal di dalam rancangan desainnya.

**Kata kunci:** batik, kearifan lokal, estetika, *doortrim*

## Pendahuluan

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah menjadi identitas dan melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, bahkan dunia (Ariani dan Pandanwangi, 2021). Sebagai warisan budaya Indonesia, batik merupakan salah satu bentuk kearifan lokal pada tradisi budaya Jawa. Kearifan lokal menurut Antariksa (2009) merupakan bagian dari tradisi budaya masyarakat suatu bangsa, yang muncul menjadi bagian-bagian yang ditempatkan pada tatanan fisik bangunan (arsitektur) dan kawasan (perkotaan) dalam geografi ke-Nusantara-an sebuah bangsa. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kearifan lokal merupakan langkah penerapan dari tradisi yang diterjemahkan dalam artefak fisik. Hal terpenting dari kearifan lokal adalah proses sebelum implementasi tradisi pada artefak fisik, yaitu nilai-nilai dari alam untuk mengajak dan mengajarkan tentang bagaimana 'membaca' potensi alam dan menuliskannya kembali sebagai tradisi yang diterima secara universal oleh masyarakat, khususnya dalam berarsitektur. Nilai tradisi untuk menyelaraskan kehidupan manusia dilakukan dengan cara menghargai, memelihara dan melestarikan alam lingkungan.

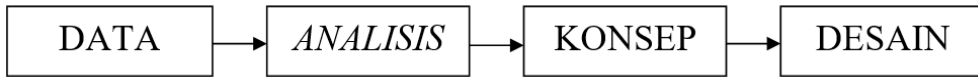
Dalam sejarahnya kesenian Batik paling tua ditemukan di abad ke-17 masehi dan 18 masehi pada masa kerajaan Majapahit. Saat itu batik hanya digunakan oleh orang-orang keraton dan pengikutnya, namun lambat laun seni Batik juga disebarkan di luar keraton dan menjadi pakaian yang juga dikenakan oleh masyarakat umum. Batik menjadi bentuk perlawanan dan perjuangan ekonomi masyarakat pesisir, terutama bagi yang beragama Islam dan beroperasi dan bekerja sebagai pedagang. Salah satu kota yang ada di Indonesia selain kota-kota keraton seperti Yogyakarta, Pekalongan, Solo, dan lainnya yang sudah terkenal dengan batiknya, adalah batik Cirebon dengan ragam jenis batik mega mendung. Kota ini mempunyai batik khas yang disebut dengan Mega Mendung. Ciri khas yang bisa ditemukan dari batik tulis yang satu ini adalah motif awan yang membalut batik dengan indah. Selain pola

khasnya yang berbentuk awan, motif mega mendung juga mempunyai warna cerah identik dengan batik pantura yang selalu memberikan kesan ceria. Hal ini berbeda dengan batik Jogja dan Solo yang biasanya lebih banyak menggunakan warna coklat. Beberapa jenis motif batik dari Cirebon, yaitu: Motif Mega Mendung klasik, motif Kupu-kupu, motif Ragam Warna, motif Bunga Teratai, motif Lingkaran, dan motif Naga.

Jenis dan corak desain batik yang ada di Cirebon dan daerah-daerah Keraton lainnya, menandakan bahwa nilai kearifan lokal suatu daerah pembuat Batik sangat kental dalam memiliki identitas suatu daerah. Dalam keterkaitannya Batik sebagai warisan luhur memiliki tradisi budaya yang dapat menselaraskan kehidupan manusia dengan cara menghargai, memelihara dan melestarikan alam lingkungan sekitar. Menurut Uday A. Athavankar <sup>(1)</sup>, didalam membahasannya tentang relevansi kultural dan pendekatan desain bahwa partisipasi dalam perubahan kultural, pada kenyataannya secara sadar mempengaruhi sosial terhadap sentralitas dan batas kategori menuju titik-titik baru dalam dan didekat ruang semantik. Perubahan Kultural hanya terjadi ketika konsep-konsep terstruktur dalam dunia mental berubah dan disusun ulang sebagai hubungan yang baru. Jika desain menaruh perhatian pada perubahan kultural, hal tersebut harus secara konstan bekerja untuk meredefinisi ruang-ruang semantik. Kedua pendekatan alternative tersebut terdapat pada desain: dekat dengan alur utama (*mainstream*) dan secara langsung mempengaruhi anggota sentral tersebut atau berada pada lokasi yang jauh dan menantang batas serta secara tidak langsung mempengaruhi anggota sentral sehingga dengan suatu alasan desain sebagai prioritas pendekatan terakhir.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif analisis karena data-data yang diperlukan berupa informasi yang tidak terukur. Data-data tersebut diperoleh melalui survei lapangan ke lokasi penelitian, observasi / pengamatan, serta wawancara. Selain itu, data-data juga diperoleh berdasarkan kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, dan landasan teoritis menurut para ahli. Metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data literatur terkait mengenai jenis Batik dan teori ergonomi yang terkait pada penggunaan operasioal. Metode berikutnya adalah pemilihan motif dan desain yang akan digunakan dalam perancangan bagian komponen interior mobil *microcar*. Dalam metode perancangan ini dibangun melalui sebuah "*architectural knowledge*" yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang digunakan dalam perancangan penelitian ini, memiliki nilai kearifan lokal yang selaras dengan aspek-aspek pendukungnya, seperti sosiologi, teknologi, desain, ekomomi dan kultural, sehingga dapat menjadi suatu konsep rancangan yang terintegrasi dalam kearifan local yang diterapkan pada produknya.



Gambar 7. Skema alur riset dalam perancangan desain  
(Sumber: <https://dsource.in/showcase/prof-uday-athavankar>)

## Diskusi dan Pembahasan

### 1. Data

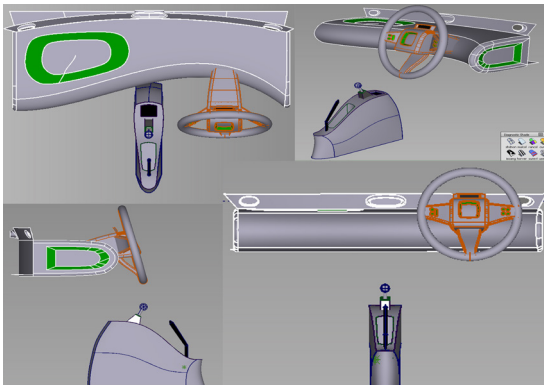
Data pada riset ini dilakukan melalui data primer yang dilakukan langsung kepada survey lapangan, dimana beberapa diantaranya melakukan observasi atau pengamatan terhadap desain prototype yang ada pada penelitian sebelumnya. Observasi terhadap dimensi dan bentuk pada obyek komponen *doortrim* yang akan diteliti menjadi data awal dalam perancangan desainnya. Sementara pada data sekunder yang dilakukan berupa data pendukung dari literatur yang terkait sistem dan nilai estetika terhadap pengaplikasian *doortrim*nya sehingga kedua data tersebut dapat menjadi parameter dalam menentukan rancangan komponen interior mobil *microcar*.



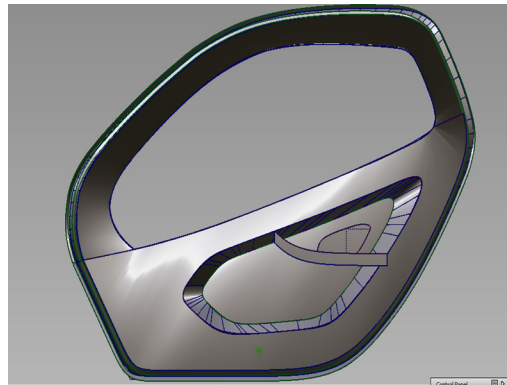
Gambar 8. Produk Prototype skala 1 : 1 sebagai bahan riset



Gambar 9. Aplikasi motif batik pada desain kursi



Gambar 10. Aplikasi motif batik pada desain dashboard



Gambar 11. Aplikasi motif batik pada desain *doortrim*

## 2. Analisis

*Analisis* pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada nilai estetika Batik dan kearifan lokal yang menjadi inspirasi pengaplikasian desain pada obyek kursi (seats), dashboard dan *doortrim* pintunya. Pada bagian *dashboard* di posisi penumpang depan terdapat *console bucket* dimana permukaannya lebih rendah / turun, sehingga bagian tersebut menjadi daya tarik penumpang dibagian depan. Dalam penggunaan bahan batik pada bagian tersebut dilakukan *analisis* jenis bahan yang dipilih agar permukaan atau surface bagian motif tidak memantulkan cahaya, sehingga diperlukan pemilihan jenis karakter Batik yang tidak membias. Sementara pada *doortrim* di bagian kedua pintu akan lebih terintegrasi motif Batiknya dengan handle armrest pada pintu mobil *microcar* tersebut. Pada bagian komponen kursi / jok (*seats*) akan menjadi titik pandang yang menarik (*point of interest*) di saat pengemudi dan penumpang akan memasuki ruang kabin interior mobilnya. Dalam penggunaan batik sebagai material *fabric* pada interior mobil *microcar*, menjadikan mobil tersebut memiliki karakteristik yang kuat pada konsepnya yang berbasis kearifan lokal, sehingga dapat menjadi ikonik didalam konsep interior mobil *microcar* tersebut. Berikut beberapa jenis motif batik dari Jawa Tengah yaitu batik Cirebon, Yogyakarta, dan Surakarta (gambar 1, 2, dan 3):



Gambar 1. Batik Cirebon

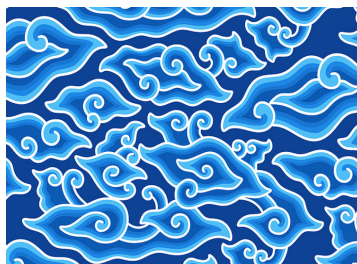


Gambar 2. Batik Yogyakarta



Gambar 3. Batik Surakarta

Beberapa motif batik Cirebon:



Gambar 4. Motif mega mendung



Gambar 5. Motif kupu-kupu

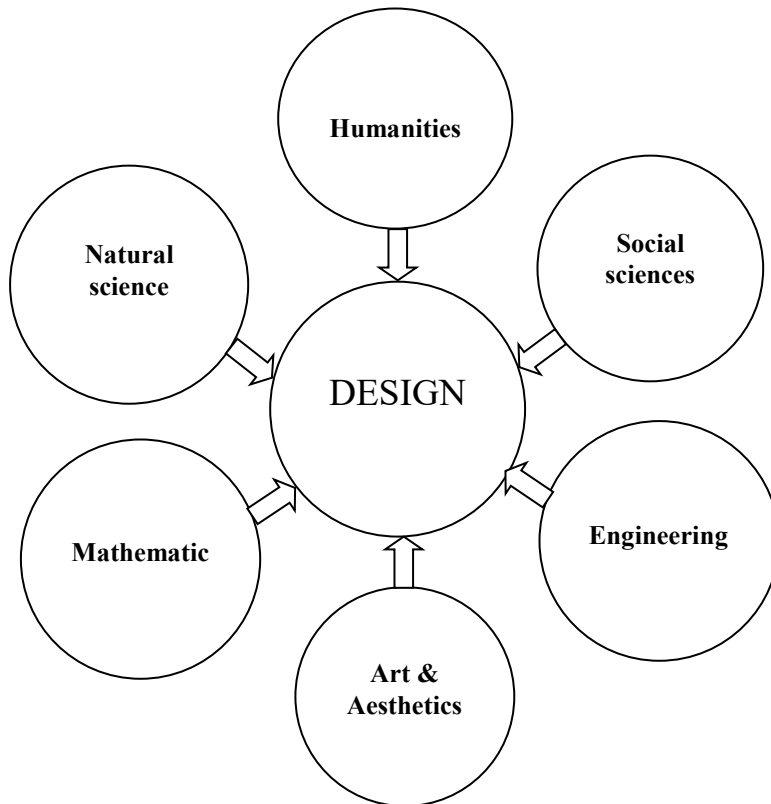


Gambar 6. Motif bunga teratai

## 3. Konsep

Penerapan konsep pada kendaraan / mobil *microcar* ini merupakan bentuk konsep yang inovatif pada pengaplikasian Batik sebagai bahan *fabric* untuk interior mobil yang dipakai. Sehingga desain konsep yang dihasilkan terintegrasi dengan komponen

desain lainnya. Pada panel bagian-bagian komponen otomotif memiliki bahasa desain yang sama dengan Filosofi yang terkandung didalam penggunaan motif Batik sebagai media aplikasi materialnya. Konsep ini juga dapat dipakai dalam bentuk asesoris kendaraan tersebut, seperti tas, koper, sunscreen (penutup kaca depan), hingga penutup (*cover*) mobil yang terbuat dari motif batik yang sama jenisnya. Konsep desain yang diterapkan adalah sebagai berikut:

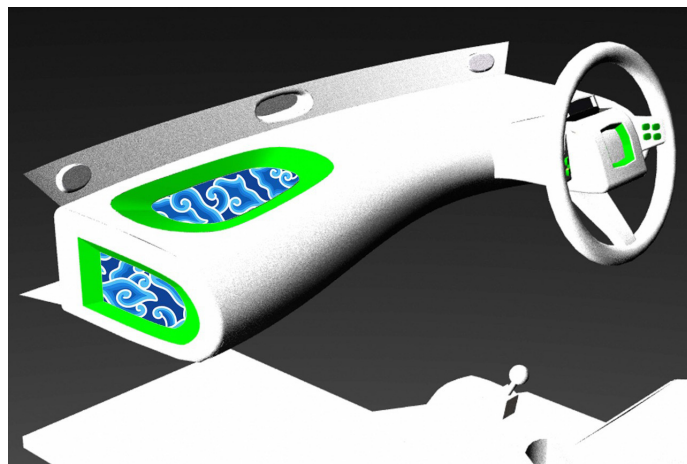


Gambar 12. Skema interdisiplin ilmu pengetahuan yang mempengaruhi desain

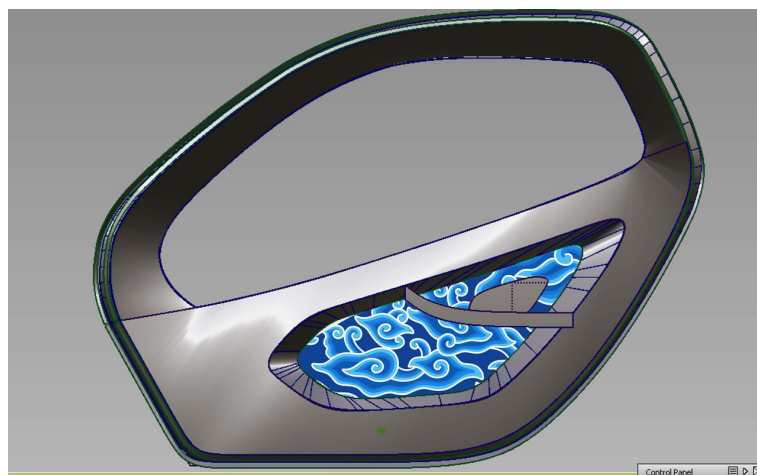
#### 4. Desain

Didalam desain riset diperlukan interdisiplin yang mempengaruhi Desain didalam konsep yang akan digunakan, yaitu: a) *Art dan Aesthetics*: dimana unsur seni pada Batik menjadi nilai keindahan (estetika) saat pengaplikasian pada komponen interior mobil microcr. b) Faktor *Engineering* yang digunakan untuk sistem kerja operasional pada komponen interior yang tidak mengganggu unsur lainnya. c) Pengetahuan Sosial yang diperlukan dalam bahasa desain yang lebih kepada semiotika pada bahasa gambar berupa *icon* pada fitur yang berhubungan dengan aplikasi material batik di dalam interior mobil *microcar*. d) *Humanities* merupakan unsur kemanusiaan terhadap unsur budaya yang diaplikasikan pada komponen interior yang dapat merasakan kenyamanan pada pemakainya (*user*), e) *Natural Science* atau terkait dengan pengetahuan tentang jenis material bahan batik yang digunakan hingga tidak cepat rusak dan tidak membias atau terlalu mencolok. Tahapan perancangan ini dilakukan

dengan cara melakukan sketsa awal pada desain komponen interior *microcar* tersebut dengan beberapa desain alternatifnya. Tahap berikutnya yaitu melakukan *survey* langsung pada obyek dimensi pintu mobil *microcar* yang akan didesain *doortrim*-nya agar dapat mengetahui dimensi package dari layout *Doortrim* dari pintunya. Setelah itu pada bagian dashboard lalu dilanjutkan pada desain kursi yang akan memakai bahan (*fabric*) Batik sebagai pengaplikasian obyeknya. Kemudian setelah melakukan *survey* obyek dilakukan tahap pembuatan gambar kerja ortogonal dari beberapa sudut tampak objek. Hal ini dibutuhkan sebagai parameter dimensi package pada layout semua komponen interior kendaraan seperti desain kursi, dashboard dan *doortrim* untuk dibuatkan *printout* dengan skala 1 : 1 dengan memakai program alias otomotif.



Gambar 13. Desain rancangan motif batik pada dashboard



Gambar 14. Desain rancangan motif batik pada *doortrim* pintu



Gambar 15. Desain rancangan motif batik pada kursi / jok (*seats*)

Desain yang telah dipilih dan yang telah dikembangkan ditransformasikan ke dalam program 3D pada komputer sehingga motif desain yang akan diaplikasikan ke dalam interior akan dapat dilihat bentuk motif dan warna yang akan dipakai pada gambar grafis deainnya. Dalam mendesain sebuah produk, terdapat beberapa prinsip dan pemahaman yang bisa digunakan agar desain yang dibuat menjadi lebih tepat dan benar. Berdasarkan buku *Principles in Design* (William Henry Mayall, 1979) terdapat beberapa aspek atau karakteristik yang saling berhubungan satu sama lain dan perlu diperhatikan dalam sebuah produk yaitu:

1. Cara kerja
2. Keselamatan dan keamanan
3. Kemudahan pengontrolan/operasional/pemeliharaan
4. Bentuk dan penampilan yang menarik
5. Kenyamanan saat menggunakan produk
6. Biaya pemeliharaan yang rendah
7. Ruang (cukup luas dan nyaman)
8. Harga yang wajar

### **Simpulan dan Saran**

Dari hasil penelitian diperoleh luaran dari pengaplikasian motif batik sebagai inspirasi pada desain komponen interior *microcar* yang berbasis kearifan lokal, dengan obyek



desain pada: a) *dashboard* pada pengemudi dan penumpang di kabin depan, b) Kursi/jok (*seats*) pada pengemudi dan penumpang di kabin depan, serta c) *doortrim* pada pintunya. Kesimpulan yang menjadi pertimbangan dalam riset pengaplikasian motif batik pada interior adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan motif Batik disesuaikan dengan dimensi bidang obyek yang akan dipakai
2. sehingga tidak motif tidak terlalu besar ataupun tidak terlalu kecil.
3. Bahan material kain pada motif Batik yang dipakai harus nyaman dan tidak member-
4. kan efek *glossy* (mengkilap dan licin).
5. Motif batik harus dipilih dengan gambar motif yang sederhana (*simply design*), sehingga tidak terlalu rumit motif yang ditampilkan pada aplikasinya.
6. Kualitas motif Batik harus yang mudah perawatan dan kuat (tidak mudah luntur atau robek)
7. Biaya produksi bahan batik harus lebih ekonomis pada saat *production cost*.

#### Daftar Pustaka

- A. Ariani dan A. Pandanwangi, "Eco-friendly batik painting wax made from tamarind seed powder (*Tamarindus indica* L)," in IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021, vol. 737, no. 1, pp. 1–6, doi: 10.1088/1755-1315/737/1/012069.
- Antariksa. (2009). Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. Seminar Nasional "Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan"-PPI Rektorat Universitas Merdeka Malang, 7 Agustus 2009
- H. Point, *The Fundamentals of car design & packaging*, Stuart Macey, Design Studio Press 2008
- Proceedings Empowering Design Quality in Creative Industry Area, The Opening of Transportation Design Department in Purpose to Advancing the Human Resources and Economic Growth in Indonesia, ICCI 2013
- Material Thoughts, Basic Product Design, David Bramston, AVA Academia Publishin 2009
- Mayall, William Henry. (1979). *Principles In Design*. 28 Haymarket, London SW1Y 4SU

